



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Pengaruh Opini Audit Sebelumnya Terhadap Opini BPK Pada Kementerian/Lembaga Tahun 2015-2017

Meliza Putriyanti Zifi¹, Fifitri Ali²

¹Politeknik Caltex Riau, Program Studi Akuntansi, email: meliza@pcr.ac.id

²Politeknik Caltex Riau, Program Studi Akuntansi, email: fifitri@pcr.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit sebelumnya pada Kementerian/Lembaga tahun 2015-2017. Data yang digunakan adalah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis adalah regresi logistik biner (binary logistic regression). Penelitian ini dilakukan pada 82 Kementerian/Lembaga di Indonesia dengan kriteria pemilihan sampel yaitu purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit Kementerian/Lembaga tahun 2015-2017.

Kata kunci: *Opini Audit, Opini Audit Sebelumnya.*

Abstract

This study aims to determine the effect of previous audit opinions on Ministries / Institutions in 2015-2017. The data used is the Audit Report (LHP) of the Republic of Indonesia Supreme Audit Agency (BPK RI). The research method to analyze data and test hypotheses using binary logistic regression. This research was conducted at 82 Ministries / Institutions in Indonesia by using purposive sampling. The results of this study indicate that previous audit opinion shows a positive direction towards the Ministry / Institutional audit opinion in 2015-2017.

Keywords: *Audit Opinion, Previous Audit Opinion.*

1. Pendahuluan

Transparansi dan akuntabilitas yang baik dalam suatu organisasi publik sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Hal ini dikarenakan adanya pemisah fungsi antara pemerintah sebagai pengelola dana dari masyarakat dan masyarakat sebagai pemilik dana. Sebagai tanggung jawab unit pemerintah dalam pengelolaan keuangan negara, maka setiap unit pemerintah diwajibkan untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Sehingga untuk memberikan kepercayaan masyarakat atas transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah, diperlukan pemeriksaan atas laporan keuangan oleh sebuah badan independen untuk menjamin kredibilitas laporan keuangan tersebut yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Secara keseluruhan opini yang didapatkan Kementerian/Lembaga pada tahun 2017 mengalami perbaikan yang ditandai dengan berkurangnya opini TMP dari 6

instansi tahun sebelumnya menjadi 2 instansi pada tahun 2017 dan bertambahnya jumlah Kementerian/Lembaga yang mendapatkan opini WTP dari 74 instansi tahun sebelumnya menjadi 80 instansi pada tahun 2017. Pada IHPS I 2018, mayoritas instansi mendapatkan opini yang sama dengan tahun sebelumnya walaupun jumlah temuannya bertambah atau berkurang secara signifikan. Hal ini memungkinkan adanya pertimbangan auditor terhadap opini audit tahun sebelumnya atas opini yang diberikan. Secara umum, opini BPK atas Kementerian/Lembaga mengalami perbaikan dari tahun sebelumnya. Mayoritas instansi mendapatkan opini yang sama dengan tahun sebelumnya walaupun jumlah temuannya bertambah atau berkurang secara signifikan. Pada penelitian Sitepu [6], yang melakukan penelitian terhadap opini audit pada pemerintah Sumatera Utara menyebutkan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit yang diberikan BPK. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini Kementerian/Lembaga. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh opini audit sebelumnya terhadap opini audit Kementerian atau Lembaga.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Opini Audit BPK

Menurut Pasal 1 UU No 15 Tahun 2004 [5], opini adalah pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Opini didasarkan pada kriteria:

1. Kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan.
2. Kecukupan pengungkapan
3. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
4. Efektivitas sistem pengendalian intern.

Empat jenis pemberian opini oleh BPK antara lain:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian – WTP termasuk opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan – WTP-DPP; opini wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan dan diungkapkan secara wajar dalam semua hal yang material dan informasi keuangan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan.
2. Opini Wajar Dengan Pengecualian – WDP; opini wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan dan diungkapkan secara wajar dalam semua hal yang material, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan, sehingga informasi keuangan dalam laporan keuangan yang tidak dikecualikan dalam opini pemeriksa dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan.
3. Opini Tidak Wajar – TW; opini tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak disajikan dan diungkapkan secara wajar dalam semua hal yang material, sehingga informasi keuangan dalam laporan keuangan tidak dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan.
4. Pernyataan Menolak Memberikan Opini atau Tidak Memberikan Pendapat – TMP; pernyataan menolak memberikan opini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak dapat diperiksa sesuai dengan standar pemeriksaan. Dengan kata lain, pemeriksa tidak dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, sehingga informasi keuangan dalam laporan keuangan tidak dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan.

2.2 Kerangka Pemikiran

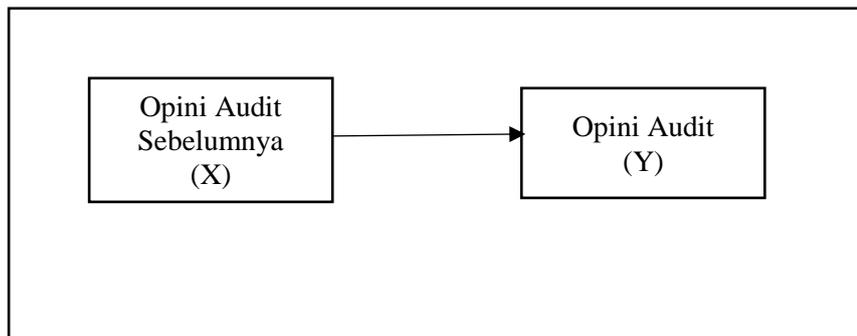
Pengaruh Opini Sebelumnya Terhadap Opini Audit

Pernyataan standar pelaksanaan tambahan kedua di dalam SPKN menyatakan bahwa pemeriksa harus mempertimbangkan hasil pemeriksaan sebelumnya serta tindak lanjut atas rekomendasi yang signifikan dan berkaitan dengan tujuan pemeriksaan yang sedang dilaksanakan. Sesuai dengan penelitian Sitepu [6] menyatakan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit yang diberikan BPK. Kemungkinan instansi yang mendapat opini WTP tahun sebelumnya akan semakin besar untuk mendapatkan opini yang sama karena jumlah temuan

yang sedikit akan lebih mudah untuk ditindaklanjuti. Dari paparan diatas maka penulis membuat hipotesis:

H₀: Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap opini audit BPK

H₁: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap opini audit BPK



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti opini audit yang diperoleh Kementerian/Lembaga. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Pada penelitian ini jenis data sekunder yang digunakan yaitu laporan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I (IHPS I) tahun 2018 yang diperoleh di website BPK. Definisi Operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Dependen (Y), variable dependen dalam penelitian ini adalah opini audit. Opini audit adalah pernyataan professional sebagai kesimpulan pemeriksa terkait tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Skala pengukuran menggunakan skala nominal.
- b. Variabel Independen (X), variable independent dalam penelitian ini adalah Opini audit tahun sebelumnya, yaitu pernyataan professional sebagai kesimpulan pemeriksa terkait tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tahun sebelumnya. Skala pengukuran variabel adalah nominal.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan peralatan statistik yaitu Metode Regresi Logistik dengan program bantu statistik yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan satu variabel bebas (X). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum, minimum, range (Purwanto, 2012).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali [1] dalam analisis regresi logistik tidak diperlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Menurut Situmorang [7], dalam pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar

variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Menurut Sugiyono [8], syarat tidak terjadinya multikolinieritas adalah apabila nilai VIF < 10,00 dan nilai tolerance > 0,1. Jika nilai VIF > 10,00 dan nilai tolerance < 0,1, maka terdapat masalah multikolinieritas. Menurut Purbayu [3], apabila terjadi gejala multikolinieritas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang baik.

3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, penulis menggunakan regresi logistik. Alasan penulis memilih metode analisis regresi logistik adalah bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non-metrik (nominal) pada variabel dependen, sedangkan pada variabel independen merupakan campuran antara data yang bersifat metrik (rasio) dan non-metrik (nominal). Menurut Pratisto [2], jika variabel dependennya berskala nominal, maka jenis regresi untuk menjawab persoalan itu adalah regresi logistik. Adapun tahapan dalam pengujian regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Keseluruhan Model

Menurut Widiarjono [9] penilaian keseluruhan model regresi logistik dapat dilakukan dengan uji -2 Log Likelihood (-2LogL). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2LogL pada model dengan konstanta saja (disebut -2LogL awal) terhadap nilai -2LogL pada model dengan konstanta dan variabel bebas (disebut -2LogL akhir).

b. Pengujian Koefisien Determinasi Semu (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghozali [1] pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik menggunakan uji *Nagelkerke's R Square*. Uji *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari Uji *Cox and Snell's R Square*, dimana mengubah interval nilainya dari nol sampai satu sehingga memudahkan interpretasi hasilnya. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya.

c. Pengujian Kelayakan Model

Menurut Ghozali [1], kriteria kecocokan atau kelayakan model regresi pada pengujian ini dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- Apabila nilai statistik Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test $\leq 0,05$, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara model yang diteliti dengan nilai observasi sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya karena Goodness of Fit tidak baik.
- Apabila nilai statistik Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test $> 0,05$, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Uji Wald

Menurut Widiarjono [9], dalam regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding chi square pada derajat bebas (db) =1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada:

- H₀ tidak ditolak apabila nilai statistik Wald hitung < Chi-square tabel dan nilai probabilitas (sig.) > tingkat signifikansi (α). Berarti H_A ditolak.
- H₀ ditolak apabila nilai statistik Wald hitung > Chi-square tabel dan nilai probabilitas (sig.) < tingkat signifikansi (α). Berarti H_A diterima.

Hasil dari pengujian Wald juga dapat dibentuk model regresi logistik dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$OA = p/(1-p) = \alpha + \beta OATS + \varepsilon$$

Dimana:

OA = Opini Audit

OATS = Opini Audit Tahun Sebelumnya

α = Konstanta regresi

β = Koefisien regresi

ε = Error term

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Purwanto [4], analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum, minimum, range. Adapun data-data yang terkait dengan kajian penelitian ini dapat dijabarkan dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistic						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit (Y)	246	0	1	199	,81	,394
Opini Audit Sebelumnya (X)	246	0	1	182	,74	,440
Valid N (listwise)	246					

Sumber: Data olahan SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai terendah opini audit (Y) yaitu 0 (non WTP) dan nilai tertinggi yaitu 1 (WTP). Dari data opini yang diperoleh Kementerian/Lembaga tahun 2015-2017 yang mendapat opini non WTP yaitu sebanyak 47 instansi dan 199 instansi memperoleh opini WTP. Nilai rata-rata dari opini audit yaitu 0,81.
2. Nilai terendah opini audit tahun sebelumnya yaitu 0 (non WTP) dan nilai tertinggi yaitu 1 (WTP). Tahun 2015-2017 Instansi yang memperoleh opini audit tahun sebelumnya non WTP yaitu sebanyak 64 Kementerian/Lembaga dan 182 Kementerian/Lembaga memperoleh opini audit tahun sebelumnya yaitu WTP. Nilai rata-rata untuk opini audit tahun sebelumnya yaitu 0,74.

4.2 Uji Multikolinearitas

Berikut hasil dari penjelasan dari uji multikolinearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistic	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	Constant	.632	.076		8.334	.000	.928	1.077
	Opini Audit Sebelumnya (X)	.366	.052	.408	6.966	.000		

a. Dependent Variable: Opini Audit (Y)

Sumber: Data olahan SPSS 22

Pada Tabel 2 dapat dilihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari jumlah temuan audit atas SPI (X1) yaitu sebesar 0,899, tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan (X2) sebesar 0,879, dan opini audit tahun sebelumnya (X3) sebesar 0,928. Selanjutnya pada tabel diatas juga dapat dilihat nilai VIF dari jumlah temuan audit atas SPI (X1) yaitu sebesar 1,113, tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan (X2) sebesar 1,137, dan opini audit tahun sebelumnya (X3) sebesar 1,077. Berdasarkan teori Sugiyono (2012), syarat tidak terjadinya multikolinearitas adalah apabila nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,1. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data yang telah diuji tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF dan nilai *tolerance* dari setiap variabel independennya memenuhi syarat tidak terjadinya multikolinearitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependennya berskala nominal atau bersifat *dummy*. Pengujian Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Nilai *Nagelkerke R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	188,343 ^a	,189	,304

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square* pada Tabel 4.8 yaitu sebesar 0,304 atau 30,4%. Hal ini berarti 30,4% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya yaitu 69,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Pengujian kelayakan model dilakukan uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- Apabila nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara model yang diteliti dengan nilai observasi sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya karena *Goodness of Fit* tidak baik.
- Apabila nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,05$, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,304	8	,504

Sumber: Data olahan SPSS 22 tahun 2019

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,504. Berdasarkan hasil tersebut nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,504 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksikan nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Uji Wald dalam regresi logistic adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen dengan melihat nilai wald dan nilai signifikansinya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% atau 0,05 (Ghozali, 2016). Hasil uji wald dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Wald
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a X	2,171	,382	32,369	1	,000	8,765
Constant	,768	,551	1,940	1	,164	2,155

1. Variable(s) entered on step 1: X

Sumber: Data olahan SPSS 22

Berdasarkan table 5 hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan bahwa nilai wald dari variabel ini yaitu sebesar 32,369 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan nilai *wald* lebih besar dari nilai *chi-square* tabel ($32,649 > 10,266$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit Kementerian/Lembaga dan dapat disimpulkan hipotesis diterima yaitu opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap opini audit BPK. Arah hubungannya juga menunjukkan arah positif terhadap opini audit. Hal ini berarti, Kementerian/Lembaga yang memperoleh opini WTP pada tahun sebelumnya akan memungkinkan dapat mempertahankan opini WTP pada tahun yang diaudit, karena perbaikan yang dilakukan atas kelemahan atau temuan yang ditemukan tidak sebanyak instansi yang memperoleh opini non WTP. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$OA = \frac{p}{1-p} = 0,768 - 2,171OATS + \varepsilon$$

Keterangan :

OA (Y)	= Opini Audit
OATS (X)	= Opini Audit Tahun Sebelumnya
0,768	= Konstanta regresi
ε	= Error term

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 0,768 yaitu, apabila tidak terdapat variabel X maka nilai opini audit 0,768 yang berarti nilai probabilitas atau *odds* opini audit WTP menjadi sebesar $e^{0,740}$ atau naik dengan faktor 0,164.
- Koefisien variabel X atau opini audit tahun sebelumnya sebesar 2,171. Hal ini berarti adanya peningkatan nilai opini audit sebesar 2,171 setiap peningkatan variabel X atau opini audit tahun sebelumnya.

4.4 Pembahasan Hasil

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil pengujian *wald*, pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit Kementerian/Lembaga tahun 2015-2017 diperoleh nilai signifikansinya 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang mana hal ini berarti bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan atas opini audit Kementerian/Lembaga tahun 2015-2017. Arah hubungannya juga menunjukkan arah positif terhadap opini audit. Hal ini berarti, Kementerian/Lembaga yang memperoleh opini WTP pada tahun sebelumnya akan memungkinkan dapat mempertahankan opini WTP pada tahun yang diaudit, karena perbaikan yang dilakukan atas kelemahan atau temuan yang ditemukan tidak sebanyak instansi yang memperoleh opini non WTP.

Dalam Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN) menyebutkan bahwa auditor mempertimbangkan hasil pemeriksaan sebelumnya atas pemeriksaan yang sedang dilakukan. Dalam Petunjuk Teknis (juknis) BPK yang merupakan bagian dari SPKN menyebutkan bahwa

opini pemeriksaan tahun sebelumnya juga menjadi salah satu pertimbangan dalam menetapkan tingkat materialitas awal yang mana berguna untuk menghasilkan opini audit yang dikeluarkan nantinya. Semakin baik opini tahun sebelumnya maka semakin tinggi tingkat materialitas yang ditetapkan dan akan mempengaruhi pengaruh atau tidaknya temuan audit dan akan berpengaruh kepada opini audit yang dihasilkan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test*, nilai signifikansinya sebesar 0,504. Hal ini menunjukkan 0,504 lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi mampu memprediksikan nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.
2. Berdasarkan hasil uji *wald*, opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap opini audit Kementerian/Lembaga 2015-2017.

Daftar Pustaka

Untuk menuliskan daftar pustaka, gunakan format sebagai berikut. Format daftar pustaka mengikuti format IEEE dengan menggunakan kurung siku.

- [1] Ghozali, I., “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [2] Pratisto, A., “Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17”, PT Alex Media Komputindo, 2009.
- [3] Purbayu, A. B., “Analisis Statistik dnegan Microsoft Excel dan SPSS”, Andi Offset, 2005.
- [4] Purwanto., “Statistika dalam Bisnis”, Grafindo, 2012.
- [5] Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara”.
- [6] Sitepu, I. S., Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit BPK Dengan Tindak Lanjut Temuan BPK Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara, Skripsi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sumatera Utara., Medan, 2016.
- [7] Situmorang, S.H., & dkk, “Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis”, USU Press, 2010.
- [8] Sugiyono., “Statistik untuk Penelitian”, Alfabeta, 2012
- [9] Widiarjono, A., “Analisis Statistika Multivariat Terapan, edisi pertama., UPP STIM YKPN. 2010